

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian berupa metode penelitian kualitatif. Merriam (2009: 13) mengemukakan penjelasan dari penelitian kualitatif yang disampaikan oleh Van Maanen (1979: 520) yaitu sebagai berikut : "*Qualitative reserach is an umbrella term covering an array of interpretive techniques which seek to describe, decose, translate, and otherwise cone to terms with the meaning, not the frequency of certain more or lesa naturally occurring phenomena in the social world*". Pengertian tersebut kemudian diterjemahkan bebas yang diartikan bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah istilah 'payung' yang meliputi berbagai teknik interpretasi yang berusaha untuk mendeskripsikan, membaca kode, menerjemahkan, dan disamping itu bisa untuk memahami makna, bukan frekuensi dari berbagai fenomena yang secara alamiah ada di dunia sosial.

Pendekatan kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan informasi kualitatif sehingga lebih menekankan pada masalah proses dan makna dengan mendeskripsikan suatu masalah (Sugiyono, 2012: 11). Creswell (2015) dalam bukunya menyatakan bahwa "Penelitian kualitatif memiliki definisi yang beragam, tetapi saya memahaminya sebagai pendekatan penelitian yang dimulai dengan asumsi, lensa penafsiran/teoritis, dan studi tentang permasalahan riset yang meneliti bagaimana individu atau kelompok memaknai permasalahan sosial atau kemanusiaan". Dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk memahami lebih dalam terkait makna dari fenomena yang terjadi di dunia sosial.

Tipe penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan studi kasus (*case study*). Menurut Creswell (2015) studi kasus adalah salah satu pendekatan kualitatif yang menelaah sebuah "kasus" tertentu dalam konteks atau *setting* kehidupan nyata kontemporer. Studi kasus merupakan pendekatan dengan penyelidikan mendalam (*indepth study*) mengenai kasus sosial sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut. "kasus" yang dimaksud disini dapat berupa seseorang, suatu kelompok, suatu program, suatu institusi, suatu masyarakat tertentu, atau bahkan suatu aturan atau kebijakan tertentu yang berlaku. Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk mempelajari secara mendalam mengenai latar belakang dan interaksi individu dengan lingkungan yang terjadi pada individu maupun kelompok komunitas tertentu.

Metode kualitatif dipilih karena menurut peneliti metode penelitian kualitatif dapat membantu untuk memperoleh informasi atau memahami lebih jelas terkait fenomena dalam konteks sosial secara alamiah yang sedang diteliti. Peneliti juga memilih jenis pendekatan studi kasus intrinsik yang berfokus pada kasus itu sendiri karena penelitian yang dilakukan hanya terbatas pada usaha untuk mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya, sehingga bersifat sekedar untuk mengungkapkan fakta dan memberikan gambaran secara objektif terkait fenomena sebenarnya dari objek yang diteliti yang kemudian disusun dalam bentuk laporan tertulis. Prosedur utamanya melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi atau sumber informasi majemuk seperti wawancara, pengamatan, dan dokumen serta berbagai laporan dalam melaporkan deskripsi kasus atau tema kasus tersebut.

3.2 Batasan Konsep

Batasan konsep dimaksudkan untuk memberikan batasan pengertian terhadap setiap istilah atau variabel yang digunakan dalam penelitian. Peneliti memfokuskan penelitian dalam hal berikut:

1. *Self Regulated Learning*, merupakan strategi belajar yang melibatkan siswa atau individu yang memiliki proses aktif dan konstruktif dalam menetapkan tujuan belajarnya yang secara terus menerus dengan mengawasi dan mengontrol pembelajarannya dengan melibatkan metakognisi, motivasi, dan juga perilaku dalam proses belajar sehingga dapat memonitor kemajuan belajarnya
2. Mahasiswa merupakan individu yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi.
3. Mahasiswa yang bekerja merupakan individu yang menjalani aktivitas perkuliahannya sambil bekerja dalam suatu lembaga usaha baik secara *part time* maupun secara *full time*.

3.3 Unit Analisis dan Subjek Penelitian

3.1.1 Unit Analisis

Unit analisis, secara fundamental berkaitan dengan masalah penentuan apa yang dimaksud dalam kasus penelitian. Berdasarkan kasus alamiah yang diperoleh, peneliti memfokuskan penelitiannya pada kasus yang terjadi di Universitas Muhammadiyah Gresik khususnya dalam Program Studi Teknik Kimia angkatan 2019 Fakultas Teknik dengan analisa berupa gambaran perbedaan dari *self regulated learning* pada mahasiswa laki-laki dan perempuan yang bekerja, dengan menggunakan aspek dari *self regulated learning* diantaranya adalah metakognisi, motivasi dan perilaku.

Mahasiswa Teknik Kimia harus memenuhi beberapa kriteria yang terkandung dalam aspek *self regulated learning* sehingga dapat dikatakan memiliki *self regulated learning* yang tinggi. Berikut merupakan kriteria yang harus dipenuhi, yaitu:

Tabel 3.1 Kriteria Mahasiswa yang Memiliki *Self Regulated Learning*

Aspek	Kriteria
Metakognisi	Terbiasa merencanakan strategi belajar
	Mengetahui bagaimana mengatur aktivitas pembelajaran
	Mengetahui bagaimana menginstruksikan diri untuk mencapai tujuan personal
	Mampu mengontrol waktu untuk belajar
	Mampu melakukan evaluasi belajar guna meningkatkan prestasi belajar
Motivasi	Menunjukkan usaha yang besar dalam memulai kegiatan belajar
	Mampu mempertahankan kegiatan belajar hingga selesai
	Mampu menyelesaikan tugas-tugas akademik dengan baik
Perilaku	Mampu melakukan seleksi lingkungan dengan baik
	Mengatur diri dengan menjaga konsentrasi dalam belajar
	Mampu memanfaatkan/menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan

Dalam beberapa kriteria dari tiga aspek di atas, mahasiswa Teknik Kimia angkatan 2019 akan dikatakan memiliki *self regulated learning* jika telah memenuhi beberapa kriteria yang telah ditetapkan dengan kategori sebagai berikut, yakni:

Tabel 3.2 Kategori *Self Regulated Learning*

Kategori	Pemenuhan Kriteria
Tinggi	8-11
Sedang	4-7
Rendah	0-3

Dalam tabel di atas, disebutkan bahwa mahasiswa yang memiliki *self regulated learning* yang tinggi adalah mahasiswa yang mampu memenuhi 8-11 kriteria, dan kategori sedang ketika memenuhi 4-7 kriteria, sedangkan untuk kategori rendah adalah ketika mahasiswa hanya dapat memenuhi 0-3 kriteria yang telah ditetapkan.

3.1.2 Subjek Penelitian

Subjek merupakan keseluruhan dari sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah atau kasus yang sedang diteliti. Sampling dilakukan untuk menggali informasi yang akan menjadi dasar dari penelitian yang dilakukan. Oleh sebab itu, pada penelitian kualitatif

tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (*purposive sampling*) untuk memilih subjek dalam kasus yang dianggap penting (Creswell, 2015). Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik dengan kriteria sebagai berikut :

1. Mahasiswa dari program studi Teknik Kimia Fakultas Teknik
2. Berstatus mahasiswa aktif dari angkatan 2019
3. Mahasiswa yang bekerja
4. Bersedia mengisi *informed consent*

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka diperoleh subjek dari Program Studi Teknik Kimia Fakultas Teknik dengan populasi sebanyak 20 mahasiswa angkatan 2019 yang aktif pada tahun 2022 dengan mahasiswa yang memutuskan kuliah sambil bekerja sebanyak 15 orang. Data ini diperoleh dari Kepala Program Studi Teknik Kimia. Dari 15 mahasiswa yang bekerja, telah ditentukan 5 mahasiswa oleh Kaprodi Teknik Kimia untuk menjadi subjek dalam penelitian. Pengambilan data ini dilakukan pada bulan Mei tahun 2022 di Universitas Muhammadiyah Gresik.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, yakni :

1. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam (*in-depth interviewing*) yaitu suatu teknik pencarian data melalui wawancara yang dilakukan secara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara sebagai instrumen penelitiannya. Wawancara ini merupakan teknik pengumpulan data yang esensial dalam penelitian. Wawancara mendalam ini dilakukan dengan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik secara langsung dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan atau data dari individu terkait makna dari suatu topik yang diteliti. Teknik wawancara ini digunakan untuk menggali informasi lebih dalam dari subjek untuk keperluan penelitian. Untuk menghindari adanya kesalah pahaman data maka pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan dalam pedoman wawancara dapat dikembangkan lebih lanjut dalam wawancara, sehingga informan/subjek dapat memberikan penjelasan tambahan terkait pertanyaan tersebut.

Menurut Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2007:412), wawancara dibagi menjadi beberapa macam yakni wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang disusun dengan pedoman terperinci sehingga menyerupai *check-list*. Wawancara semiterstruktur merupakan wawancara yang sebelumnya mengikuti pertanyaan yang sudah terstruktur, dan kemudian satu per satu pertanyaan tersebut diperdalam dengan mengorek keterangan yang lebih lanjut terkait informasi tersebut. Sedangkan wawancara tidak terstruktur

merupakan wawancara dengan membuat pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar pertanyaan yang akan ditanyakan untuk memperoleh informasi terkait penelitian.

Dalam penelitian yang dilakukan saat ini, peneliti menggunakan pedoman dari wawancara semiterstruktur yang sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*. Wawancara semiterstruktur ini pelaksanaannya lebih bebas sehingga dalam proses wawancara diharap dapat menemukan permasalahan lebih terbuka dan subjek dapat dimintai pendapat serta ide dalam permasalahan tersebut. Hal ini dilakukan karena dengan mengorek lebih lanjut terkait informasi yang ingin diketahui dalam penelitian, maka jawaban yang akan diperoleh dari subjek penelitian akan berupa keterangan yang lebih lengkap dan mendalam.

Metode wawancara memiliki kelebihan yang diungkapkan oleh Emzir (2016: 60) sebagai berikut:

- a. Wawancara merupakan instrumen yang paling baik untuk menilai dan memilih karakteristik pribadi dari individu.
- b. Wawancara mempunyai manfaat yang besar dalam mengidentifikasi dan mengatasi masalah kemanusiaan khususnya masalah afektif.
- c. Wawancara memiliki manfaat yang besar dalam konsultasi.
- d. Wawancara dapat menambah bekal bagi peneliti dengan informasi tambahan untuk memperkuat data yang diperoleh melalui instrumen lain.
- e. Kadang-kadang peneliti menggunakan wawancara bersama dengan observasi untuk memperkuat validitas data yang diperoleh melalui informasi.
- f. Wawancara merupakan satu-satunya instrumen untuk pengumpulan data pada masyarakat yang buta huruf.

Sedangkan kelemahan dari wawancara menurut Emzir (2016 : 61) adalah sebagai berikut:

- a. Keberhasilan wawancara sangat tergantung pada informan yang mau bekerja sama dengan memberikan informasi yang dapat dipercaya.
- b. Informan atau bahkan narasumber dapat terpengaruh oleh keadaan diri atau faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pribadi yang kemudian akan mengandung bias pribadi yang sangat tinggi pada data yang diperoleh.
- c. Wawancara dapat terpengaruh oleh antusias informan pada dirinya, keinginan untuk tampil positif, ragu dalam memberikan informasi, dan motivasinya untuk disukai oleh orang dalam melakukan wawancara.

Berikut ini merupakan pedoman wawancara yang digunakan dalam proses pengambilan data dengan mahasiswa Teknik Kimia angkatan 2019 yang bekerja, yakni sebagai berikut:

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara

No	Aspek	Indikator	Wawancara
1.	Metakognisi	Merencanakan	Bagaimana rencana strategi belajar anda?
		Mengatur	Bagaimana anda mengatur kegiatan belajar anda?
		Menginstruksikan diri	Bagaimana cara anda menginstruksikan diri dalam proses pembelajaran?
		Mengontrol	Bagaimana anda mengontrol aktivitas belajar anda?
		Evaluasi belajar	Bagaimana cara anda melakukan evaluasi dalam aktivitas belajar?
2.	Motivasi	Memulai	Bagaimana anda dapat memulai aktivitas belajar ketika ada pekerjaan lain yang menunggu?
		Mempertahankan	Bagaimana anda dapat mempertahankan aktivitas belajar dalam kesibukan anda?
		Menyelesaikan kegiatan	Bagaimana anda menyelesaikan kegiatan atau tujuan anda dalam aktivitas belajar meskipun dalam waktu singkat?
3.	Perilaku	Menyeleksi lingkungan	Bagaimana cara anda menyeleksi lingkungan yang dapat mendukung aktivitas belajar?
		Mengatur diri	Bagaimana cara anda mengatur diri dalam belajar?
		Memanfaatkan/menciptakan lingkungan	Bagaimana cara anda memanfaatkan/menciptakan lingkungan belajar yang nyaman?

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk menggali informasi terkait tempat, aktivitas, benda atau rekaman gambar dari sumber yang diteliti. Teknik observasi berperan pasif memungkinkan peneliti mengamati dan mencatat perilaku serta peristiwa

sebagaimana adanya, sehingga dapat mengecek bias (Moleong, 1990:125-126). Kegiatan yang dilakukan selama proses observasi yakni meliputi mencatat secara sistematis terkait kejadian, perilaku, objek yang dilihat serta hal-hal lain yang dapat mendukung penelitian yang sedang dilakukan.

Observasi dilakukan dengan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya, kemudian data tersebut akan dipersempit oleh peneliti yang kemudian akan ditemukan pola-pola perilaku serta hubungan yang muncul selama penelitian. Dalam hal ini selanjutnya peneliti akan menemukan interaksi yang kompleks dengan latar belakang secara alami. Dalam proses observasi, untuk mengamati kejadian yang serentak dan kompleks, maka peneliti menggunakan alat bantu seperti kamera, video tape atau *audio-tape recorder*. Hal ini dikarenakan dalam kejadian yang terjadi secara serentak, tidak memungkinkan peneliti dapat fokus pada semua kejadian tersebut sehingga dengan adanya rekaman dari observasi maka kejadian tersebut dapat diamati dan dianalisis oleh peneliti setelah rekamannya diputar kembali.

Dalam Creswell (2015) terdapat empat tipe observasi yaitu partisipan sempurna, partisipan sebagai pengamat, nonpartisipan atau pengamat sebagai partisipan, dan pengamat sempurna. Dimana partisipan sempurna merupakan peneliti terlibat secara penuh dengan masyarakat yang sedang diamatinya. Partisipan sebagai pengamat merupakan peneliti yang berpartisipasi dalam aktivitas di tempat penelitian, namun akan menyulitkan bagi peneliti untuk bisa merekam data karena ia ikut serta dalam aktivitasnya. Non partisipan adalah bahwa peneliti merupakan *outsider* dari kelompok yang sedang diteliti, dan hanya menyaksikan serta membuat catatan lapangan dari kejauhan dan bisa merekam tanpa terlibat dalam aktivitasnya. Sedangkan pengamat sempurna adalah peneliti tidak terlihat atau diketahui oleh masyarakat yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini, dari beberapa tipe observasi yang telah dipaparkan, melalui berbagai pertimbangan akhirnya peneliti memilih menggunakan tipe observasi berupa observasi non partisipan (*non-participant observation*). Dimana dalam tipe observasi ini, peneliti akan melakukan pengamatan tanpa terlibat dalam aktivitas atau kegiatan yang sedang dilakukan oleh subjek dalam penelitian dan tetap menyaksikan serta membuat catatan lapangan dari kejauhan.

Kelebihan dari metode observasi menurut Emzir (2016: 48) adalah sebagai berikut:

- a. Cara paling baik yang dilakukan secara langsung untuk meneliti berbagai fenomena, karena berbagai perilaku manusia hanya dapat dipelajari dengan cara ini.
- b. Tidak memerlukan usaha yang besar dari pelaku observasi jika dibandingkan dengan teknik lain.
- c. Memungkinkan peneliti untuk bisa mengumpulkan data dibawah kondisi perilaku dari individu yang dikenal.

- d. Memungkinkan peneliti mengumpulkan hakikat perilaku pada saat yang sama dengan waktu diperolehnya.
- e. Tidak banyak bergantung pada pengambilan kesimpulan.
- f. Individu tidak perlu memikirkan topik penelitian ketika dilakukan wawancara pribadi.

Menurut Emzir (2016: 49), Observasi juga memiliki kelemahan yang diuraikan sebagai berikut:

- a. Terkadang individu yang bergantung pada topik penelitian yang diberikan menghasilkan dampak yang tidak baik, karena mereka merasa diawasi.
- b. Waktu penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya bisa tertunda karena suatu kejadian tertentu yang tidak diperkirakan sehingga peneliti tidak bisa datang tepat waktu.
- c. Dapat terhambat oleh faktor-faktor yang tidak diharapkan seperti perubahan cuaca yang akan menghambat proses penelitian.
- d. Teknik ini sangat terikat pada waktu dan tempat, terkadang kejadian bisa menelan waktu tahunan atau terjadi pada berbagai tempat yang menjadikan tugas peneliti sulit.
- e. Terdapat beberapa kejadian yang tidak bisa diamati secara langsung dan harus dilakukan teknik wawancara untuk dapat mengetahui hal tersebut, kejadian ini seperti kejadian yang berhubungan dengan kehidupan pribadi individu.

Berikut ini merupakan pedoman observasi yang digunakan dalam proses pengambilan data dengan mahasiswa Teknik Kimia angkatan 2019 yang bekerja, yakni sebagai berikut:

Tabel 3.4 Pedoman Observasi

No	Aspek	Indikator	Observasi
1.	Metakognisi	Merencanakan	Membuat target belajar
		Mengatur	Dapat membagi waktu kerja dan belajar
		Menginstruksikan diri	Mampu membawa diri dalam belajar
		Mengontrol	Mampu menyesuaikan aktivitas belajar dengan waktu luang
		Evaluasi belajar	Selalu melakukan evaluasi dalam belajar
2.	Motivasi	Memulai	Dapat mulai belajar dengan baik
		Mempertahankan	Mampu bertahan dalam proses pembelajaran
		Menyelesaikan kegiatan	Dapat menyelesaikan kegiatan belajar tepat waktu
3.	Perilaku	Menyeleksi lingkungan	Mampu memilih lingkungan belajar yang nyaman

No	Aspek	Indikator	Observasi
		Mengatur diri	Dapat menyesuaikan diri dalam lingkungan belajar dengan baik
		Memanfaatkan/menciptakan lingkungan	Mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Emzir (2016: 85), analisis data merupakan suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terkait materi tersebut dan untuk memungkinkan peneliti dapat menyajikan sesuai dengan apa yang diperoleh dari orang lain. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan wawancara kembali sampai tahap tertentu hingga memperoleh data yang lengkap.

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif dari Miles dan Huberman (1984: 83) yakni setiap data yang diperoleh akan dikomparasikan dengan data lain secara berkelanjutan dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya sudah jenuh. Analisis ini dilakukan pada saat pengumpulan data, setelah selesai mengumpulkan data, dan dalam hal tertentu. Proses ini dilakukan antar komponen dalam bentuk siklus. Miles dan Huberman (2014: 31) mengungkapkan bahwa komponen ini meliputi tiga hal berikut, yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambar dan diverifikasikan. Hal ini sama juga dengan merangkum serta memilah hal-hal pokok yang kemudian difokuskan dalam hal-hal penting. Data yang diperoleh di lapangan cukup banyak sehingga perlu adanya pencatatan secara teliti dan rinci. Dalam hal ini, proses reduksi data adalah menyusun secara sistematis data yang sudah terkumpul, kemudian ditonjolkan pokok permasalahan yang dianggap penting dan setelah itu disederhanakan dengan mengambil inti permasalahan hingga ditemukan kesimpulan dan fokus permasalahan yang lebih jelas guna mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya sesuai dengan yang diperlukan dalam penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan kegiatan dalam menyusun sekumpulan informasi yang didapat, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif lebih sering menggunakan bentuk teks naratif

(berbentuk catatan lapangan) dimana teks ini tidak beraturan dan sangat luas sehingga peneliti dapat dengan mudah memproses informasi dan menarik kesimpulan. Langkah dalam penyajian data ini dapat berupa mengkategorikan tema, sub kategori tema dan proses pengodean mengenai *self regulated learning* pada mahasiswa teknik kimia angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Gresik.

3. Verifikasi/Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah peneliti melakukan pengumpulan data yang kemudian memutuskan makna dari suatu hal, kemudian mencatat keteraturan, pola-pola, serta penjelasannya. Makna ini akan muncul dari data yang telah teruji kepercayaannya, kekuatannya, dan validitasnya sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari penelitian yang dilakukan. Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang telah dikumpulkan (Sugiyono, 2008: 247). Verifikasi dilakukan dengan melihat kembali kondensasi data dan data display sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang.

3.6 Kredibilitas Data

Kredibilitas data dilakukan supaya informasi data dalam penelitian dapat dipertanggung jawabkan dan dijadikan sebagai titik tolak penarikan kesimpulan. Subroto (1992: 34) berpendapat bahwa data harus memenuhi syarat kesahihan (validitas) dan keajegan (reliabilitas). Data penelitian harus memenuhi tingkat kebenaran dan derajat kepercayaan guna memperoleh data yang alami. Dalam hal ini diperlukan pemeriksaan keabsahan data.

Teknik pemeriksaan keabsahan data merupakan teknik yang harus ditempuh untuk menunjukkan bahwa data yang diperoleh adalah data yang benar-benar alami dan umum. Ketika data yang diperoleh secara umum diragukan maka perlu dilakukan *triangulasi*.

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain sebagai pembanding dalam keperluan pengecekan data. Menurut Denzin (1978) ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data, yakni:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu triangulasi yang membandingkan dan mengecek kembali informasi yang diperoleh sebelumnya dengan mengumpulkan data dari beragam sumber yang tersedia, karena data yang sejenis akan lebih mantap kebenarannya apabila digali dari sumber yang berbeda. Pengecekan ini dilakukan dengan cara sebagai berikut, yaitu:

- a. Membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi.
- b. Membandingkan antara apa yang dikatakan responden didepan umum dan secara pribadi.
- c. Membandingkan antara apa yang dikatakan orang-orang terkait situasi pada saat penelitian

dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu diluar penelitian.

- d. Membandingkan keadaan dan juga perspektif seseorang dengan berbagai pendapat serta pandangan masyarakat dari berbagai kalangan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan data dari dokumen yang berkaitan.

2. Triangulasi metode

Triangulasi metode yaitu triangulasi yang dapat ditempuh dengan membandingkan data yang diperoleh dengan menggunakan cara penelitian yang berbeda (Sutopo, 2006: 80). Menurut Patton (1987), Triangulasi metode memiliki dua strategi yang berbeda, yaitu:

- a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
- b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

3. Triangulasi peneliti

Triangulasi peneliti yaitu triangulasi dengan membandingkan derajat kepercayaan data dengan mengecek kembali data penelitian yang diperoleh peneliti dengan peneliti yang lain. Hal ini dapat mengurangi ketidaksesuaian informasi yang diperoleh selama penelitian dan mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Menurut Moleong (2015), cara lain yang dapat dilakukan dalam triangulasi jenis ini adalah dengan membandingkan hasil pekerjaan dari seorang analis peneliti pertama dengan peneliti yang lainnya.

4. Triangulasi teori

Triangulasi teori yaitu triangulasi yang didapat dari informasi terkait fakta diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori (Lincoln, 1981). Menurut Patton, hal ini dapat dilaksanakan dan dinamakan sebagai penjelasan banding.

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan dua macam triangulasi sebagai pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian yang dilakukan, yakni triangulasi dengan metode dan juga triangulasi teori. Dimana triangulasi dengan metode dipilih karena peneliti dapat membandingkan data hasil wawancara mendalam yang telah dilaksanakan dengan data dari hasil observasi di lapangan untuk bisa menyesuaikan atau memperoleh data yang lebih akurat. Sedangkan triangulasi teori dipilih karena peneliti dapat melakukan perbandingan hasil penelitian yang diperoleh dengan teori yang sesuai dengan informasi terkait hasil data yang diperoleh dalam penelitian.